

**PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA
PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**ERINA SASMITHA
1501035153
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Pertumbuhan
Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan
Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia

Nama : Erina Sasmitha

NIM : 1501035153

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS
NIP. 19850221 201404 2 001

Lulus Ujian Tanggal: 13 Juni 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia




Nama : Erina Sasmitha

NIM : 1501035153

Hari : Senin

Tanggal Ujian : 13 Juni 2022

TIM PENGUJI

1. Yoremia Lestari br.Ginting, S.E.,M.Ak.,Ak.,CSRS 1. 
NIP. 19850221 201404 2 001
2. Dr. Set Asmapane, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CTA.,CPA 2. 
NIP. 19670811 199702 1 001
3. Hj. Nurita Affan, S.E.,M.M.,Ak.,CA 3. 
NIP. 19670728 199412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 13 Juni 2022
Mahasiswa,



Erina Sasmitha

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, kemudahan, dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFrA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

5. Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Yunus Tete Konde, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Seluruh Staff Jurusan, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama masa perkuliahan.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Ir. Eriandy dan Ibu Isna A.M, S.E yang selalu memberikan do'a dan dukungan, serta adik tersayang Muhammad Firdaus Ananta Rizky yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat luar biasa kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi Hendra, Nanad, Praja.
11. Teman-teman seperjuangan selama melewati suka duka perkuliahan Uul, Siti, Flo, Agnes Angelina, Ratu, Tya, Ani, Lita, Egha, Surya.
12. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran guna perbaikan

skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan kepada setiap orang yang membacanya.

Samarinda, 13 Juni 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erina Sasmita', written in a cursive style.

Erina Sasmita

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *biological asset intensity*, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 48 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Kata Kunci: *biological asset intensity*, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, pengungkapan aset biologis.

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence of the effect of biological assets intensity, company growth, and audit quality on biological assets disclosure in agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is a quantitative research using secondary data. Determination of the sample using purposive sampling method with a total of 48 companies as research samples. The data analysis method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, appropriate model test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the SPSS 23 program. The results show that the biological assets intensity has a positive and significant effect on biological assets disclosure, company growth has a positive and significant effect on biological assets disclosure, and audit quality has a positive and significant effect on biological assets disclosure.

Keywords: *biological asset intensity, company growth, audit quality, biological asset disclosure.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. <i>Stakeholder Theory</i>	12
2.2. Aset Biologis	13
2.2.1. Pengertian Aset Biologis	13
2.2.2. Jenis Aset Biologis	14
2.2.3. Pengakuan Aset Biologis	15
2.2.4. Pengukuran Aset Biologis	15
2.3. Pengungkapan Aset Biologis	16
2.4. <i>Biological Asset Intensity</i>	16
2.5. Pertumbuhan Perusahaan	17
2.6. Kualitas Audit	18
2.7. Penelitian Terdahulu	19
2.8. Kerangka Konsep Penelitian	23
2.9. Pengembangan Hipotesis	27
2.9.1. Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	27
2.9.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	28
2.9.3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	30
2.10. Model Penelitian	32

BAB III. METODE PENELITIAN	33
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.1.1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	33
3.1.2. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	36
3.2. Jenis dan Sumber Data	38
3.3. Populasi dan Sampel	39
3.4. Metode Pengumpulan Data	40
3.5. Metode Analisis Data	41
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	41
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	41
3.5.2.1. Uji Normalitas Data	42
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas	42
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.2.4. Uji Autokorelasi	43
3.5.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)	44
3.5.3.1. Uji F	44
3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.5.5. Uji Hipotesis	45
3.5.5.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	45
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Hasil Statistik Deskriptif Data Penelitian	46
4.2. Hasil Penelitian	47
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	47
4.2.1.1. Hasil Uji Normalitas	47
4.2.1.2. Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.2.1.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
4.2.1.4. Hasil Uji Autokorelasi	49
4.2.2. Uji Kelayakan Model	50
4.2.2.1. Hasil Uji F	50
4.2.2.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.2.3. Uji Regresi Linear Berganda	51
4.2.4. Uji Hipotesis	53
4.2.4.1. Hasil Uji t	53
4.3. Pembahasan	54
4.3.1. Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	54
4.3.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	56
4.3.3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	57

BAB V. PENUTUP	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
3.1. Indeks Pengungkapan Aset Biologis	33
3.2. Jasa Auditor Lokal Termasuk KAP Afiliasi <i>Big Four</i>	38
3.3. Kriteria Pemilihan Sampel	40
4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
4.2. Hasil Uji Normalitas	47
4.3. Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.4. Hasil Uji Autokorelasi	50
4.5. Hasil Uji F	50
4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
4.8. Hasil Uji t	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1. Grafik Kontribusi dan Pertumbuhan Sektor Pertanian terhadap PDV Nasional (2010-2021)	3
2.1. Kerangka Konsep Penelitian	26
2.2. Model Penelitian	32
4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas	49

DAFTAR SINGKATAN

ADHB	Atas Dasar Harga Berlaku
ADHK	Atas Dasar Harga Konstan
BEI	Bursa Efek Indonesia
BIG	Badan Informasi Geospasial
BLUE	<i>Best Linear Unbiased Estimator</i>
BPS	Badan Pusat Statistik
CALK	Catatan Atas Laporan Keuangan
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
IAS	<i>International Accounting Standard</i>
KAP	Kantor Akuntan Publik
PDB	Produk Domestik Bruto
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
Rp	Rupiah
SPSS	<i>Statistical Package for Social Science</i>
VIF	<i>Variance Inflation Factors</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Agrikultur yang Menjadi Sampel Penelitian ...	64
Lampiran 2. Perhitungan <i>Biological Asset Intensity</i>	65
Lampiran 3. Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan	67
Lampiran 4. Perhitungan Kualitas Audit	69
Lampiran 5. Perhitungan Pengungkapan Aset Biologis	72
Lampiran 6. Sampel Perusahaan Dalam Pengungkapan Aset Biologis pada Laporan Keuangan	74
Lampiran 7. Output SPSS	79

BAB I

PENDAHULUAN

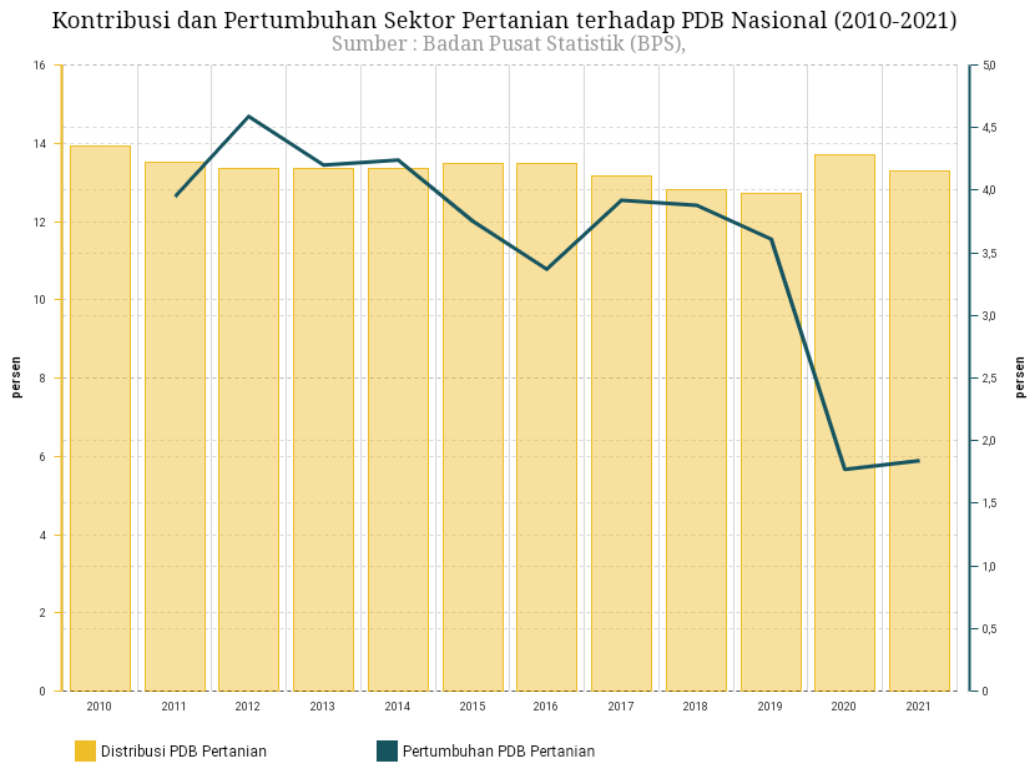
1.1. Latar Belakang

Indonesia mempunyai luas dataran dengan tumbuhan dan makhluk hidup yang beraneka ragam dan sangat melimpah. Badan Informasi Geospasial (BIG) mencatat, Indonesia mempunyai luas 1.922.570 km² yang memiliki iklim tropis dan tingkat turun hujan yang juga tinggi sehingga Indonesia memiliki tanah yang bisa ditumbuhi macam-macam tanaman dari berbagai jenis dan memperoleh berbagai hasil tanaman yang melimpah. Selain itu luas bagian perairan dari Indonesia sebesar 3.257.483 km² sehingga membuat hasil laut yang diperoleh luar biasa (BIG, 2013). Oleh sebab itu, Indonesia mempunyai daerah yang potensial dan cocok dalam mengembangkan usaha pada sektor agrikultur.

Salah satu peran penting perusahaan dari sektor agrikultur dalam meningkatkan perekonomian adalah dengan memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri serta mengurangi kegiatan impor. Peranan tersebut dapat terwujud dengan harus terpenuhinya segala sektor pangan dalam negeri melalui semua subsektor pada perusahaan agrikultur. Dalam perusahaan agrikultur terdapat lima subsektor yaitu sub sektor pertanian, perikanan, kehutanan, peternakan, perkebunan maupun tanaman lainnya. Namun, berdasarkan sebuah data dari informasi yang diperoleh yakni Indonesia adalah negara yang mengimpor hasil buah-buahan dan hasil ternak yang termasuk juga hasil pangan utama yaitu beras. Ini menjadi adanya

perbedaan pada kondisi Indonesia sekitar tahun 1980-an yang merupakan negara dalam pengekspor utama komoditi beras (Firda, 2017).

Melihat data Badan Pusat Statistik (BPS) dikutip dari Katadata (2021), Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat Rp2,25 kuadriliun sepanjang tahun 2021 pada usaha dalam sektor agrikultur berdasarkan ADHB. Terdapat nilai yang turut berkontribusi sebesar 13,28% dengan PDB nasional. Kontribusi sektor agrikultur terhadap PDB nasional pada tahun 2021 tercatat turun 0,42% daripada periode sebelumnya yang mencapai 13,7%. Apabila dibandingkan pada posisi tahun 2010, kontribusi sektor agrikultur juga menyusut sebesar 0,65%. Apabila mengukurnya melalui PDB berdasarkan harga konstan (ADHK) 2010, sektor agrikultur sepanjang tahun 2021 hanya tumbuh 1,84% dibanding tahun sebelumnya. Meskipun lebih tinggi dibanding capaian pada tahun 2020, pertumbuhan sektor agrikultur saat tahun 2021 memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih rendah dari periode sebelum kondisi pandemi, di mana pertumbuhannya selalu di atas 3% yang bisa dilihat dari tabel dibawah.



katadata.co.id

databoks

Gambar 1.1. Grafik Kontribusi dan Pertumbuhan Sektor Pertanian terhadap PDV Nasional (2010-2021)

Sumber: Katadata, 2021

Berdasarkan data-data diatas kaitannya dengan sektor agrikultur, sudah seharusnya perusahaan sektor agrikultur harus terus dikembangkan karena sektor agrikultur merupakan komponen dari penopang pembangunan perekonomian nasional di Indonesia. Proses pengembangan ini dapat dilakukan dengan cara ketersediaan dalam memberikan luasnya informasi yang memadai supaya dapat digunakan berbagai pihak yaitu berbagai kalangan dalam eksternal maupun internal berdasarkan keputusan terbaik yang akan dipilih guna mengembangkan perusahaannya. Informasi tersebut bisa diperoleh dan dilaporkan dalam bentuk

laporan keuangan yang bisa dimengerti serta tidaklah diinterpretasikan dengan salah sehingga dalam menyajikannya diperlukan bukti sebagai pengungkapan kevalidan data.

Pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor agrikultur mempunyai sedikit perbedaan dari sektor yang lain yaitu adanya jenis aset berupa hewan maupun tanaman yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Aset berupa makhluk hidup yang ada di perusahaan dikenal sebagai aset biologis. Aset biologis dapat didefinisikan sebagai aset kepemilikan oleh perusahaan agrikultur misalnya hewan maupun tanaman hidup. Aset-aset ini akan bertransformasi bentuk yakni pertumbuhan dan perkembang-biakkan sampai nantinya dapat menghasilkan, sehingga dari transformasi biologis tersebut mengakibatkan adanya perubahan kuantitatif dan kualitatif pada aset-aset tersebut (Hayati dan Serly, 2020). Dalam perubahan kuantitatif dan kualitatif yang dialami aset biologis tersebutlah membuat perusahaan agrikultur melakukan pengungkapan terkait aset biologis agar mengetahui aset biologis yang dimilikinya.

Pengungkapan terkait aset biologis ialah informasi penting yang diperlukan untuk pengguna laporan keuangan agar mengetahui pengelolaan aset biologis nya dalam perusahaan agrikultur tersebut. Melalui pengungkapan perusahaan agrikultur ini juga dilakukan mengikuti standar yang berlaku yaitu Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 tentang Agrikultur yang diterbitkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK 69 tentang Agrikultur diterbitkan pada tanggal 16 Desember 2016 dan merupakan pengadopsian penuh atas standar internasional yakni *International Accounting Standard* (IAS) 41

Agriculture yang menjelaskan tentang perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur dengan berbagai aspek diantaranya pengungkapan, penyajian, pengukuran dan pelaporan terkait aset biologis. PSAK 69 mulai efektif diberlakukan oleh perusahaan agrikultur pada laporan keuangannya dengan runtun waktu setelah atau saat tanggal 01 Januari 2018.

Menurut Natasari dan Wulandari (2018), melalui pemberlakuan PSAK 69 mengenai agrikultur pada penilaian terhadap aset utama perusahaan yaitu aset biologis dapat tepat guna dikarenakan didasari atas nilai wajar dan bukan berasal dari harga perolehan. Oleh sebab itu, aset biologis sebaiknya dilakukan pengungkapan oleh perusahaan agrikultur dalam laporan keuangannya. Pengungkapan aset biologis dilakukan sebagai bentuk pelaporan dari aset utama perusahaan miliki. Selain itu kualitas yang dimiliki dapat dikatakan baik apabila telah sesuai standar PSAK 69 yang berlaku agar terhindar dari timbulnya ketidakrelevanan informasi yang disampaikan dan tidak reliabel dengan laporan keuangan suatu perusahaan (Rahmahita, 2020).

Dalam kaitannya pengungkapan aset biologis yang didasarkan pada teori *stakeholder*, Ghozali dan Chariri (2014) menyebutkan perusahaan haruslah menjalin kerjasama dan menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* melalui akomodasi keinginannya serta kebutuhan yang bisa dilakukan melalui penyampaian setiap informasi perihal kinerja ekonomi melalui laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilakukan kepada para *stakeholder* agar dapat mengetahui informasi nilai dari aset biologis yang tepat dari kontribusinya untuk menghasilkan aliran kas bagi perusahaan.

Salah satu faktornya yang menjadi pengaruhnya yaitu *biological asset intensity*. *Biological asset intensity* ialah suatu gambaran terkait tingkat tingginya proporsi investasi dengan aset biologis yang perusahaan miliki. Gonçalves dan Lopes (2014) menyebutkan bahwa penggambaran juga bisa dilakukan dari jumlah kas yang dimiliki atas penjualan *biological asset intensity*. Duwu *et al.*, (2018) juga menyebutkan mengenai pengungkapan terkait aset biologis akan mengalami peningkatan seiring dengan *biological asset intensity*. Berdasarkan Gonçalves dan Lopes (2014) mengenai praktek pengungkapan akuntansi dalam perusahaan agrikultur mengikuti *International Accounting Standard (IAS) 41 Agriculture* menyebutkan bahwasanya terdapat tingkatan pengungkapan aset biologis dengan tingkat intensif yang lebih oleh perusahaan dalam proporsi *biological asset intensity* yang besar.

Putri dan Siregar (2019) menjelaskan jika perusahaan agrikultur yang nilai aset biologisnya tinggi, menyebabkan perusahaan tersebut cenderung lebih mengungkapkan pengungkapan aset biologisnya melalui laporan keuangan perusahaan. Pramitasari (2018) menjelaskan tingginya proporsi *biological asset intensity* suatu perusahaan agrikultur tidak dapat dijadikan jaminan luasnya pengungkapan yang dilakukan, proporsi aset biologis yang rendah justru akan mengungkapkan informasi lebih luas atas aset biologis pada laporan keuangannya.

Faktor selanjutnya yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis yakni pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan didefinisikan sebagai bagian penilaian dari para investor agar berinvestasi pada suatu perusahaan (Hayati dan Serly, 2020). Indraswari dan Mimba (2017)

berpendapat, dalam pertumbuhan perusahaan bisa mengindikasikan tingkat kinerjanya dalam proses kegiatan perekonomiannya. Apabila memiliki pertumbuhan yang tinggi akan cenderung mempunyai sorotan bagi investor serta respon positif dari publik.

Perusahaan agrikultur yang banyak mendapatkan sorotan dari para investor cenderung akan melakukan pengungkapan yang lebih luas terlebih pada aset utamanya yaitu aset biologis. Hayati dan Serly (2020) menjelaskan pengungkapan aset biologis meningkat bersamaan dengan tumbuhnya perusahaan. Munsaidah *et al.*, (2016) menyatakan pertumbuhan yang tinggi cenderung berimbas pada pengungkapan yang dilakukan perusahaan menjadi lebih luas. Menurut Selahudin *et al.*, (2018) bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhannya tinggi justru cenderung sedikit dalam mengungkapkan sedikit informasi terhadap aset biologisnya dan begitupun sebaliknya apabila tingkat pertumbuhan perusahaan begitu rendah pastinya akan cenderung menjelaskan informasi yang lebih rinci terhadap aset biologisnya. Oleh sebab itu, tingkat pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan dari aset biologis perusahaan agrikultur tersebut.

Faktor selanjutnya yang bisa mempengaruhi pengungkapan aset biologis yakni kualitas audit. Christiani dan Nugrahanti (2014) menjelaskan bahwa jasa audit yang kualitasnya tinggi menjelaskan akan kemampuan auditor yang tinggi juga dalam menginspeksi kesalahan terhadap material atas laporan keuangan suatu perusahaan sehingga nantinya dapat membuat kualitas dari laporan keuangan suatu perusahaan juga akan hasil kualitas yang terbaik. Kualitas audit bisa diukur melalui pengukuran KAP yang jasa auditnya digunakan oleh suatu perusahaan.

Auditor yang asalnya dari KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four* cenderung menjelaskan lebih banyak informasi apabila dibandingkan dengan auditor berasal dari KAP *non-Big Four*.

Alfiani dan Rahmawati (2019) menyatakan bahwa jasa audit berasal dari KAP *Big Four* adalah auditor besar dengan reputasi sangat baik dengan memiliki tingkat independensi yang tinggi, dengan selalu meningkatkan kinerja dan menjaga reputasi jasa yang ditawarkan dengan hasil yang berkualitas guna memberikan hasil yang terbaik dalam luasnya pengungkapan aset biologis pada perusahaan yang diauditnya. Oleh sebab itu, kualitas audit dari perusahaan agrikultur dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan atas aset biologis.

Dalam penelitian Hidayat (2018) menunjukkan sebesar 87,5% dari perusahaan agrikultur masih belum menerapkan PSAK 69 tentang Agrikultur dan pada laporan keuangan dibuat tahun 2017 mengukur aset biologis menggunakan metode nilai wajar atas tanaman perkebunan. Penelitian lainnya oleh Meilansari et al., (2019) tentang PSAK 69 melalui evaluasi dari aset biologis menunjukkan adanya ketidaksesuaian terhadap perlakuan akuntansi yakni ukuran PSAK 69 dalam meninjau pengukuran aset biologis dengan harga perolehan dari aset biologis dan ditambah akumulasi harga perolehannya, sehingga ini tidak sesuai dengan pernyataan PSAK 69 yang menyatakan bahwa dilakukan pengukuran aset biologis atas nilai wajar kemudian dikurangi biaya untuk menjual aset biologis tersebut.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dan fenomena yang terjadi di Indonesia pada sektor agrikultur bahwa pengungkapan aset biologis sebaiknya perusahaan

agrikultur lakukan mengikuti PSAK 69 yang berlaku agar informasi tersebut digunakan untuk pihak eksternal dan internal itu sendiri untuk dapat mengambil suatu keputusan guna pengembangan perusahaan di Indonesia dalam sektor agrikultur. Hal ini menjadi fenomena penting bagi berbagai perusahaan agrikultur agar melakukan pengungkapan mengenai aset biologis yang mengikuti PSAK 69.

Perbedaan dari hasil penelitian terdahulu terkait tiga faktor pengaruhnya yakni *biological asset intensity*, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit juga menjadi acuan penulis yang didukung dengan menggunakan periode penelitian terbaru yaitu periode 2018-2020 pada saat PSAK 69 efektif mulai diberlakukan, sehingga penulis ingin melakukan penelitian dan mengetahui lebih lanjut mengenai “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.”

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran latar belakang maka dihasilkan suatu rumusan permasalahan berupa:

1. Apakah *biological asset intensity* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis?
3. Apakah kualitas audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap pengungkapan aset biologis.

1.4. Manfaat Penelitian

Harapan pada penelitian, agar memberikan manfaat yang bisa digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkannya dapat digunakan bisa menjadi referensi dan sumbangan konseptual tentang pengaruh *biological asset intensity*, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit pada luas pangungkapan aset biologis perusahaan yang bergerak pada sektor agrikultur dengan didasarkan pada *stakeholder theory*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkannya melalui penelitian yang digunakan bisa memberi manfaat informasi bagi para pemangku kepentingan perusahaan agrikultur mengenai aset biologis melalui beberapa faktor luasnya pengaruh pengungkapan aset

biologis perusahaan pada sektor agrikultur terkait pengimplementasian PSAK 69 pada praktik penyusunan pelaporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory dicetuskan Freeman pertama kali di tahun 1984. Freeman (1984) menjelaskan *stakeholder* adalah seorang individu ataupun kelompok bisa dipengaruhi atau mempengaruhi suatu pencapaian yang ingin diraih dalam tujuan yang dimiliki perusahaan maupun organisasi. *Stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait segala kegiatan perusahaan sehingga dapat menjadi pengaruh bagi perusahaan tersebut. Hal inilah yang menjadikan adanya keterkaitan hubungan antara *stakeholder* dengan perusahaan.

Tujuan adanya teori ini yaitu agar membantu para manajer untuk melakukan peningkatan nilai sebagai bagian dari kegiatan operasional perusahaan, serta agar mengurangi total kerugian yang kemungkinan akan terjadi untuk para *stakeholder*. Dalam *Stakeholder theory* bahwa bagaimana perusahaan terkait tidak hanya beroperasi dalam melakukan pencapaian demi tujuannya saja, tetapi juga harus memberikan nilai kepada para *stakeholder*. Contohnya yaitu pemegang saham, bankir, kreditur, pejabat pemerintah, masyarakat umum, konsumen, pemasok, dan lain-lain yang kaitannya dalam mencapai tujuan perusahaan.

Ghozali dan Chariri (2014) menyebutkan perusahaan sudah seharusnya menjalin kerjasama dan berhubungan baik dengan *stakeholder* dengan cara setiap memenuhi kebutuhan informasi terbaru yang diinginkan oleh setiap *stakeholder*.

Adapun caranya untuk menjalin kerjasama dan berhubungan baik dengan *stakeholder* yaitu melalui penyampaian setiap informasi perihal kinerja ekonomi melalui laporan keuangan.

Penyampaian informasi perihal kinerja keuangan setiap perusahaan sektor agrikultur salah satunya yaitu dengan pengungkapan aset biologis dimana ini menjadi aset utama dari perusahaan. Oleh karena itu pengungkapan informasi atas aset biologis yang dilakukan perusahaan agrikultur akan berguna bagi para *stakeholder* untuk dapat mengetahui nilai aset biologis seiring kontribusi dalam kas perusahaan yang mereka salurkan. Sumber utama perolehan laba bagi perusahaan agrikultur yaitu aset biologis yang dimiliki dan perlu adanya pengungkapan atas laporan keuangan tahunannya.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan dengan integritas yang tinggi dapat menjadi cara perusahaan agar dapat berkomunikasi dengan *stakeholder* karena perusahaan harus selalu memberikan kepuasan serta menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* melalui penyampaian informasi. Informasi mengenai aset biologis dalam perusahaan agrikultur inilah menjadi informasi yang sangat penting selain menjaga hubungan dengan *stakeholder* dan juga pengungkapan aset biologis tersebut dilakukan mengikuti ketentuan PSAK 69 mengenai agrikultur yang berlaku.

2.2. Aset Biologis

2.2.1. Pengertian Aset Biologis

Pengertian aset biologis dari PSAK 69 yakni aset yang terdiri dari makhluk hidup yang nantinya akan terjadi transformasi biologis. Transformasi

biologis adalah satu kondisi dimana aset-aset tersebut mengalami pertumbuhan, degenerasi, prokreasi, dan produksi. Dikarenakan faktor perubahan kualitatif dan kuantitatif yang dialami aset tersebut dan nantinya dapat memunculkan aset yang baru dalam bentuk produk agrikultur ataupun juga aset tambahan lainnya (Duwu *et al.*, 2018).

Ridwan (2011) juga mengatakan bahwa apabila terdapat keterkaitan antara karakteristik dan aset yang dimiliki, maka pengertian aset biologis yaitu contohnya hewan ataupun tanaman diperoleh dari aktivitas perusahaan di masa yang lalu.

2.2.2. Jenis Aset Biologis

Mengikuti PSAK 69 dijelaskan bahwa adanya 2 jenis aset biologis yakni *consumable biological asset* (dapat dikonsumsi) dan *consumable biological asset* (pengusung/bawaan). *Consumable biological asset* adalah dimana aset yang berupa tanaman hidup dan hewan dapat dipanen agar menghasilkan produk agrikultur untuk dapat dijual, seperti pohon yang kayunya akan dipanen pada umur tertentu, dimana kayu tersebut dikatakan sebagai produk agrikultur.

Aset biologis pengusung atau aset biologis bawaan (*barrier biological asset*) yaitu aset dalam bentuk tanaman hidup maupun hewan yang dimiliki dan menghasilkan produk agrikultur namun bukan produk utama dari agrikultur, seperti contoh pohon kelapa sawit yang dipanen tandan buah segarnya dan hewan ternak seperti sapi yang diambil susunya.

2.2.3. Pengakuan Aset Biologis

Berdasarkan pada umumnya menurut Ridwan (2011), aset diakui pada laporan keuangan dari perusahaan jika terdapat manfaat ekonominya pada masa depan sehingga aset memiliki nilai jual dengan pengukur biaya yang andal. Pengakuan mengenai aset biologis sama halnya dengan pengakuan aset secara umum, pada PSAK 69 tahun 2018 pada paragraf 10 telah diakui bahwa aset biologis melalui entitas yang bisa mengendalikan aset yang didapatkan dari hasil barang yang dimiliki pada masa lalu, dan adanya aliran pemanfaatan ekonomi pada masa yang akan datang mengenai hal tersebut, atas nilai wajar dan biaya perolehan aset biologis yang bisa diukur secara andal.

2.2.4. Pengukuran Aset Biologis

Melalui PSAK 69 tahun 2018 pada paragraf 10 menjelaskan aset biologis ukurannya dari awal perolehan sampai di akhir periode laporan sebesar nilai wajar yang dikurangi biaya untuk menjual, terkecuali nilai wajar aset biologis tidak dapat mengukurnya secara andal. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan pengelompokan sesuai aset tertentu, contohnya dilihat dari usia atau kualitas dan pada dasarnya entitas dalam pemilihan pengelompokan sesuai pengelompokan dipakai untuk menentukan harga pasar.

Terdapat kemungkinan apabila nilai wajar atas aset biologis tersebut tidak bisa diketahui nilainya, untuk dapat mengetahui nilai wajar atas aset biologis digunakan cara seperti mengurangi nilai wajar dari aset gabungan lain yang terdapat pada pasar yang aktif. Hal ini dikarenakan pasar aktif bagi aset gabungan

terhadap aset biologis dengan jenisnya sebagai bentuk kesatuan (Natasari dan Wulandari, 2018).

2.3. Pengungkapan Aset Biologis

Menurut PSAK 69 awal penggunaan aset biologi yakni entitas menjelaskan kerugian maupun keuntungan yang muncul pada berjalannya periode saat pengakuan aset biologi maupun produk agrikultur, serta berdasarkan atas berubahnya nilai wajar dikurangi melalui penjelasan secara kuantitatif maupun naratif. Jika informasi ini tidak termasuk di laporan keuangan, entitas boleh menulis dengan rinci proses yang berkaitan dengan setiap kelompok aset biologi berdasarkan ukuran kelompok fisik yang terbentuk dari setiap kelompok aset biologi yang terdiri dari ukuran atau estimasi non-keuangan dari total fisik yang bersumber atas aset biologis entitas miliki di akhir periode serta hasil produk agrikulturnya.

Pada laporan keuangan terkait aset biologis dijelaskan bahwa adanya aset tersebut bisa diakui ke dalam aset lancar ataupun tidak lancar, berdasarkan runtutan waktu dari transformasi biologisnya. Aset biologis dapat dijelaskan sebagai aset lancar disaat masa manfaat aset biologis tersebut kurang atau sampai dengan satu tahun, sementara aset biologis dijelaskan sebagai aset yang tidak lancar disaat manfaat atas aset tersebut lebih satu tahun.

2.4. *Biological Asset Intensity*

Aset biologis berupa tanaman dan juga makhluk hidup terdapat di sumber daya alam yang melewati proses transformasi biologis di masa sebelumnya dan menghasilkan berbagai manfaat yang berguna untuk pengembangan perusahaan

kedepannya. (Duwu *et al.*, 2018). Biotransformasi berkontribusi pada peningkatan kualitas aset melalui peningkatan maupun penurunan kualitas pada hewan, tanaman, dan proses produksi.

Firda (2017) menyebutkan bahwa *biological asset intensity* adalah sebuah investasi aset biologis yang perusahaan miliki. Gonçalves dan Lopes (2014) juga menyatakan bahwasanya intensitas aset biologis dapat memprediksi keuntungan yang diperoleh apabila aset tersebut dijual. Adapun juga hal tersebut merupakan perbandingan aset biologis agrikultur terhadap total jumlah aset. Apabila perusahaan agrikultur mempunyai tingkat aset biologis yang tinggi, yang akan terjadi pada perusahaan selalu dapat memanfaatkannya dalam operasional bisnis perusahaan atas laporan keuangannya (Sa'diyah *et al.*, 2019).

2.5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menurut Harahap (2010) merupakan rasio pertumbuhan, berupa gambaran persentase pertumbuhan yang ada pada perusahaan dari tiap tahun ke depan. Alfiani dan Rahmawati (2019) juga menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah indikator penting dalam menentukan hasil dari kinerja suatu perusahaan, baik tingkat kinerja perusahaan dan peningkatan pertumbuhan suatu perusahaan.

Brigham dan Houston (2014) menjelaskan pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan berdasarkan keseluruhan total aktivitas perusahaan yang asetnya dimiliki dengan pembuktian dalam peningkatan aset yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar ukuran perusahaannya sehingga perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan. Hal tersebut mengacu atas dua argumen:

pertama, pertumbuhan aset berbeda dengan pertumbuhan penjualan, karena setiap bisnis dalam perusahaan secara perlahan menyebabkan keterlambatan pembayaran dan pertumbuhan aset menyebabkan jangka waktu yang cenderung lama daripada pertumbuhan penjualan. Kemudian yang kedua, investasi aset memerlukan lebih banyak waktu daripada pertumbuhan penjualan (Kaaro, 2002)

Dalam hubungannya dengan perusahaan agrikultur, Alfiani dan Rahmawati (2019) menjelaskan bahwa perusahaan agrikultur dapat menggambarkan kemampuan dalam meningkatkan perluasan pada usahanya melalui pertumbuhan aset biologis dalam kegiatan operasional dari perusahaan tersebut ketika digunakan. Hayati dan Serly (2020) menyebutkan bahwa perusahaan agrikultur akan mengungkapkan aset biologis di laporan keuangan tahunannya untuk menginformasikan kepada *stakeholder* pertumbuhan yang ada pada perusahaan.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang kuat akan terus mengupayakan transparansi yang baik dalam operasi mereka dengan memenuhi persyaratan yang diberlakukan oleh badan pengatur. Menurut Istiningrum (2016), semakin besar transparansi informasi perusahaan, semakin besar biaya pengumpulan data eksternal.

2.6. Kualitas Audit

Menurut Amijaya dan Prastiwi (2013), proses akuntansi merupakan komponen penting dalam proses pengembangan rencana bisnis. Proses akuntansi juga memerlukan standar audit yang tinggi agar tidak terjadinya keterlambatan dalam proses *auditing accounting*. Tingginya kualitas audit juga menunjukkan keahlian yang dimiliki auditor pada mendeteksi kejelasan material pada laporan

keuangan suatu perusahaan dengan relevan, netral, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan auditor berkualitas tinggi untuk mengawasi operasi keuangan mereka dengan memanfaatkan audit layanan dari perusahaan terkemuka. Hal tersebut biasanya dapat dilihat melalui afiliasi KAP yang umumnya dikenal sebagai *Big Four Worldwide Accounting Firm*.

Berdasarkan De Angelo (1981) besarnya perusahaan audit seperti *Big Four*, akan melakukan usaha dalam meningkatkan kualitas auditnya dibanding perusahaan audit yang terbilang cukup kecil, dikarenakan *Big Four* memiliki auditor berpengalaman yang dapat menilai kualitas audit. Beberapa KAP lokal yang masuk dalam KAP *Big Four* yakni sebagai berikut:

1. Haryanto Sahari dan Rekan; Tanudiredja, Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan PricewaterhouseCooper (PwC).
2. Hans Tuanakotta Mustofa dan Halim; Osman Ramli Satrio dan Rekan; Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte).
3. Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja; Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young (EY).
4. Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

2.7. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini digunakan acuan penelitian terdahulu diantaranya yaitu Hayati dan Serly (2020) dalam penelitiannya menjelaskan tentang pengaruh dari

biological asset intensity serta *growth*, yang hasilnya berupa *biological asset intensity* dan *growth* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan mengenai aset biologis dalam perusahaan sektor agrikultur di Indonesia.

Penelitian selanjutnya oleh Monica (2020) tentang pengaruh *biological asset intensity* dan pertumbuhan perusahaan terhadap intensitas aset biologis menemukan bahwa intensitas aset biologis memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap pertumbuhan aset biologis, tetapi pertumbuhan perusahaan tidak dipengaruhi signifikan oleh pertumbuhan aset biologis. Putri dan Siregar (2019) dengan penelitiannya tentang dampak *biological asset intensity* dan kapasitas aset biologis, dan temuannya menjelaskan variabel intensitas aset biologis memberi pengaruh negatif pada kapasitas aset biologis.

Penelitian Gustria dan Sebrina (2020) menjelaskan tentang pengaruh jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis, jenis KAP memberi pengaruh positif pada penggunaan aset biologis. Alfiani dan Rahmawati (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh intensitas aset biologis dan kualitas audit terhadap pengungkapan aset biologis yang hasilnya intensitas aset biologis tidak memiliki pengaruh dalam pengungkapan aset biologis, tetapi kualitas audit memberi pengaruh yang positif dan juga signifikan kepada pengungkapan aset biologis.

Penelitian dari Duwu *et al.*, (2018) yang meneliti tentang pengaruh *biological asset intensity* pada *biological asset disclosure* yang hasil penelitiannya menunjukkan memiliki pengaruh pada *biological asset disclosure*. Hasil penelitian oleh Firda (2017) tentang pengaruh intensitas aset biologis dan jenis

KAP terhadap pengungkapan aset biologis, dengan hasil yang menjelaskan intensitas aset biologis memberi pengaruh positif dan juga signifikan pada pengungkapan aset biologis, sementara jenis KAP memberi pengaruh negatif dan memberi pengaruh signifikan pada pengungkapan mengenai aset biologis.

Berdasarkan Munsaidah *et al.*, (2016) penelitian mengenai pengaruh *growth* atau pertumbuhan perusahaan pada *corporate social responsibility* (CSR) hasilnya yaitu pertumbuhan perusahaan memberi pengaruh positif pada luas pengungkapan CSR. Tabel dibawah adalah ringkasan yang kaitannya pada penelitian terdahulu.

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Hayati dan Serly (2020)	Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Mendapatkan hasil berupa pertumbuhan dan intensitas aset biologis memiliki pengaruh positif dan signifikan
2.	Gustria dan Sebrina (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Mendapatkan hasil berupa bentuk KAP memberi pengaruh positif pada pengungkapan aset biologis

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Tabel Sambungan

No.	Nama, Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
3.	Monica (2020)	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, Kepemilikan Asing dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia	Mendapatkan hasil berupa intensitas aset biologis memiliki pengaruh positif dan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, dan terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap jenis KAP serta <i>growth</i> tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan aset biologis
4.	Putri dan Siregar (2019)	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Mendapatkan hasil berupa intensitas aset biologis memiliki pengaruh positif dan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan mengenai aset biologis serta Jenis KAP juga memberi pengaruh signifikan dengan pengungkapan aset biologis
5.	Alfiani dan Rahmawati (2019)	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Mendapatkan hasil berupa variabel intensitas aset biologis tidak memberi pengaruh pada pengungkapan aset biologis tetapi variabel kualitas audit memberi pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

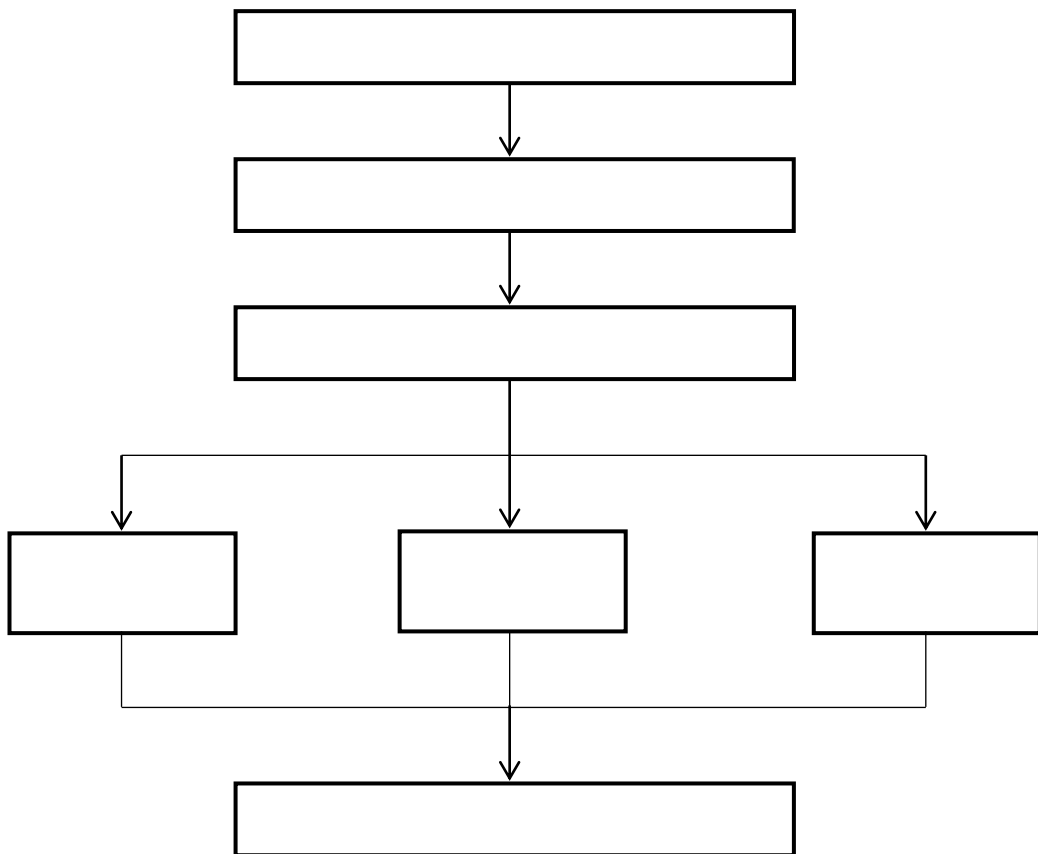
Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Tabel Sambungan

No.	Nama, Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
6.	Duwu <i>et al.</i> , (2018)	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP dan Profitabilitas Terhadap <i>Biological Asset Disclosure</i>	Mendapatkan hasil berupa variabel <i>biological asset intensity</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan <i>biological asset disclosure</i> tetapi variabel Jenis KAP tidak memiliki pengaruh dengan <i>biological asset disclosure</i>
7.	Firida (2017)	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Mendapatkan hasil berupa intensitas aset biologis memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis sedangkan Jenis KAP memberi pengaruh negatif dan signifikan pada pengungkapan aset biologis
8.	Munsaidah <i>et al.</i> , (2016)	Analisis Pengaruh <i>Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage</i> dan <i>Growth</i> Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	Mendapatkan hasil berupa <i>growth</i> memberi pengaruh positif dan signifikan dengan <i>corporate social responsibility</i>

Sumber: review beberapa jurnal ilmiah

2.8. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Dikembangkan dalam Skripsi

2.9. Pengembangan Hipotesis

2.9.1. Pengaruh *Biological Asset Intensity* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

H₁: *Biological asset intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis

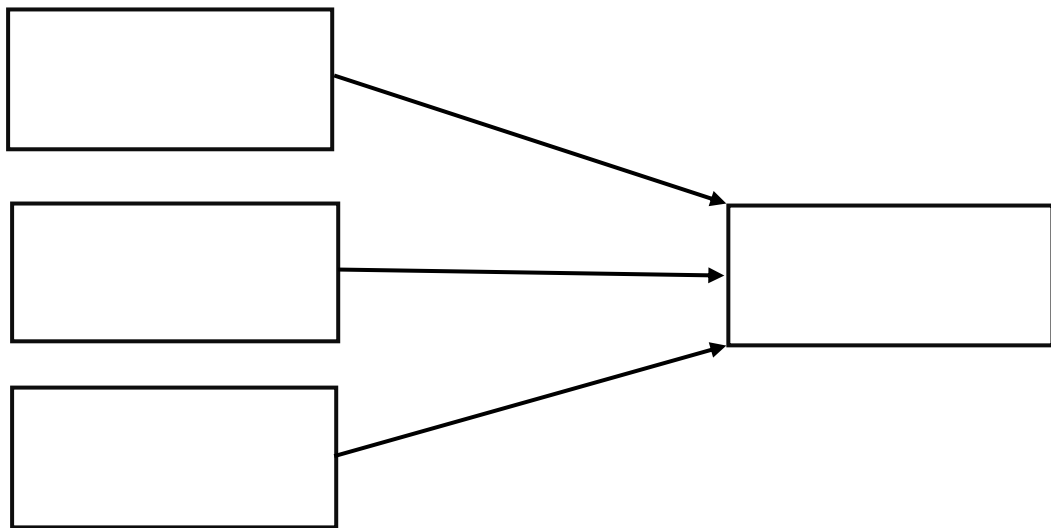
2.9.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis

2.9.3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

H₃: Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis

2.10. Model Penelitian



Gambar 2.2. Model Penelitian
Sumber: Dikembangkan dalam Skripsi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependet variable*) pada penelitian yaitu pengungkapan aset biologis. Dimana pengertiannya yaitu suatu pengungkapan kegiatan pengelolaan suatu perusahaan yang terkait manajemen dengan aset biologis perusahaan dalam bentuk modifikasi atau pengelolaan perusahaan agrikultur.

Berdasarkan PSAK 69 mengenai pengungkapan aset biologis, terdapat indeks pengungkapan yang dapat diketahui pada laporan keuangan perusahaan agrikultur terkhusus pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Adapun daftar indeks pengungkapan mengenai aset biologis menurut PSAK 69 pada tabel 3.1. dibawah ini:

Tabel 3.1. Indeks Pengungkapan Aset Biologis

No	Paragraf PSAK 69	Indeks Pengungkapan
		<i>Mandatory items</i>
		Kerugian atau keuntungan pada suatu periode
1	40	Penjelasan pengakuan awal aset biologis
2	40	Penjelasan pengakuan awal produk agrikultur
3	40	Nilai wajar yang perubahannya dikurangi dengan biaya penjualan
4	41	Penjelasan jenis aset biologis
5	42	Deskripsi paragraf 41
6	42	Deskripsi pengungkapan 41

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 3.1. Tabel Sambungan

No	Paragraf PSAK 69	Indeks Pengungkapan
7	42	Deskripsi kegiatan jenis aset biologis
		Penjelasan tahapan pengukuran non-keuangan
8	42	Aset yang ada pada akhir periode
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut
10	46	Metode dan asumsi untuk menentukan nilai wajar produk agrikultur dalam setiap jenis aset biologis
11	46	Pengurangan nilai wajar dengan biaya penjualan produk agrikultur
12	49	Pembatasan dan penjaminan informasi atas aset biologis
13	49	Akuisisi terhadap komitmen
14	49	Manajemen strategi resiko
15	50	Total catatan aset biologi pada awal dan diakhir periode
16	50	Desegregasi pada rekonsiliasi
		Penjelasan tambahan saat nilai wajar diukur tidak menggunakan andal
		Entitas dalam pengukuran dan pengungkapan biologis dengan melihat biaya penyusutan dan nilai total penurunan
17	54	Deskripsi aset biologis
18	54	Deskripsi nilai wajar diukur tidak menggunakan andal
19	54	Tingkatan ketidaksesuaian nilai wajar
20	54	Penyusutan dan penurunan dalam penggunaan metodenya
21	54	Umur penyusutan dan manfaat penggunaan
22	54	Total akumulasi bruto dan penurunan rugi
23	55	Total kerugian dan keuntungan pelepasan aset biologis
24	55	Akumulasi penurunan nilai dengan kerugian atas pemberhentian aset biologis
25	55	Akumulasi pembalik nilai rugi penurunan atas pemberhentian aset biologis
26	55	Akumulasi penyusutan atas pemberhentian aset biologis
		Nilai wajar atas pengungkapan entitas aset biologis dengan pengukuran atas akumulasi penyusutan dan penurunan yang ditentukan dan dikurangi selama periode tersebut lewat andal
27	56	Penjelasan aset biologis
28	56	Penjelasan pengukuran andal dalam nilai wajar
29	56	Pengaruh perubahan

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 3.1. Tabel Sambungan

No	Paragraf PSAK 69	Indeks Pengungkapan
		Hibah pemerintah
30	57	Pengungkapan entitas
31	57	Menentukan sifat dan cakupan yang diakui
32	57	Tepenuhinya kontijensi lainnya
33	57	Perkiraan turunnya taraf signifikan terhadap jumlah hibah
		<i>Non-mandatory but recommended items</i>
		Deskripsi kuantitatif pada jenis aset biologis yang membedakannya dengan:
34	43	Pengonsumsi produktif pada aset biologis
35	43	Penghasilan aset biologis yang sudah dan belum ditentukan
36	51	Keuntungan dan kerugian yang terjadi atas penjualan dari total nilai wajar dikurangi biaya penjualan aset biologis akibat perubahan harga

Sumber: PSAK 69 Tentang Perusahaan Agrikultur

Pengukuran luas pengungkapan aset biologis terhadap indeks pengungkapan dilakukan dengan cara diberi nilai 1 (satu) apabila setiap point dijelaskan di laporan keuangan dan nilai 0 (nol). Apabila point tersebut tidak dijelaskan pada laporan keuangan berdasarkan daftar indeks pengungkapan aset biologis dari PSAK 69 tentang perusahaan agrikultur tersebut.

Indeks pengungkapan aset biologis yang diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan cara melakukan perbandingan jumlah nilai (n) dengan nilai total jumlah indeks pengungkapan menurut PSAK 69 atas luas pengungkapan aset biologisnya yang di penelitian ini menggunakan rumus indeks Wallace (1994) :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n : nilai keseluruhan pengungkapan

k : nilai total pengungkapan yang didapat

3.1.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini yakni:

1. *Biological Asset Intensity*

Suatu penggambaran terkait tingkatan investasi yang ada pada perusahaan terkait aset biologis dalam perusahaan agrikultur. Hal ini dapat diukur melalui perbandingan antar total aset biologis dengan total keseluruhan aset perusahaan. Total nilai dari aset biologis dilihat pada akun aset biologis melalui laporan keuangan perusahaan agrikultur.

Pengukuran *biological asset intensity* dilakukan selama penelitian menggunakan proksi pengukuran menurut Gonçalves dan Lopes (2014) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Biological Asset Intensity Ratio} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

2. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu gambaran terkait kemampuan dari perusahaan untuk melakukan peningkatan perluasan usahanya melalui pertumbuhan aset selama operasional perusahaan berlangsung. Pada penelitian ini digunakan proksi dari Ang Robert (1997) dengan menghitung total aset dari perusahaan sebagai acuan pertumbuhan dari perusahaan yang terjadi dari tahun ke tahun melalui rumus:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t - 1)}{\text{Total Aset}(t - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Aset(t) : Total Aset Tahun Berjalan

Total Aset(t-1): Total Aset Tahun Sebelumnya

3. Kualitas Audit

Berhubungan dengan tingkat tingginya kemampuan yang dimiliki auditor saat melakukan deteksi suatu material saji pada saat pelaporan keuangan dari perusahaan. Dengan demikian diperlukan auditor yang handal dalam mengaudit laporan keuangan dengan memakai jasa auditor dari KAP berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat melalui KAP berafiliasi secara umum disebut *Big Four Worldwide Accounting Firm*.

Pengukuran variabel kualitas audit dilakukan dengan variabel *dummy* yang dibedakan berdasarkan ukuran KAP dari jasa auditor tersebut, dengan memberikan skor 1 (satu) pada perusahaan dengan jasa auditornya berasal dari KAP berafiliasi dengan *Big Four* dan skor 0 (nol) pada perusahaan yang auditornya yang berasal dari KAP non *Big Four* (Luthfiyati, 2016). Perusahaan lokal dengan jasa auditornya yang termasuk KAP afiliasi *Big Four* terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2. Jasa Auditor Lokal Termasuk KAP Afiliasi *Big Four*

No	Nama KAP	Afiliasi	Skor
1	Haryanto Sahari dan Rekan	PricewaterhouseCooper (PwC)	1
2	Tanudiredja, Wibisana dan Rekan	PricewaterhouseCooper (PwC)	1
3	Hans Tuanakotta Mustofa dan Halim	Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)	1
4	Osman Ramli Satrio dan Rekan	Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)	1
5	Osman Bing Satrio dan Rekan	Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)	1
6	Prasetio, Sarwoko, dan Sandjaja	Ernst & Young (EY)	1
7	Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja	Ernst & Young (EY)	1
8	Siddharta dan Widjaja	Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	1

Sumber: Data Diolah, 2022

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Pengukuran data kuantitatif dapat berupa angka dalam skala numerik yang kemudian akan dianalisis dan diolah lebih lanjut dengan suatu tes analisis dan statistik agar menghasilkan nilai atau jumlah keseluruhan dari data objek yang dimiliki.

Sumber data berasal dari data sekunder. Data sekunder diperoleh berdasarkan objek yang diteliti dari perusahaan yang telah mengelola dan mendokumentasikan data-datanya. Data yang dimaksudkan ialah catatan yang erat berhubungan dengan penelitian, contohnya dalam sebuah laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan.

Pada prosesnya, menggunakan data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan agrikultur yang sudah terdaftar pada BEI. Laporan keuangan tersebut berupa perusahaan yang bergerak di dalam sektor agrikultur mulai tahun 2018 hingga 2020. Data yang diperoleh bersumber dari web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3. Populasi dan Sampel

Penggunaan populasi penelitian yaitu perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar pada BEI selama periode tahun 2018-2020 sebanyak 19 perusahaan. Menggunakan sampel yaitu perusahaan sektor agrikultur yang sudah ditentukan sebelumnya dengan jumlah 16 perusahaan (lampiran 1) dan total jumlah akhir sampel perusahaan yang digunakan yakni 48 sampel.

Adapun pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan ketentuan kriteria yang telah di jelaskan sebelumnya. Diantara beberapa kriteria tersebut dapat dijelaskan yaitu:

1. Perusahaan agrikultur yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp) tahun 2018-2020
3. Perusahaan dengan laporan keuangan tahunannya menyajikan akun aset biologis selama tahun 2018-2020

Tabel 3.3. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Total
1.	Perusahaan agrikultur yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020	19
2.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp) tahun 2018-2020	(1)
3.	Perusahaan dengan laporan keuangan tahunannya tidak menyajikan akun aset biologis selama tahun 2018-2020	(2)
Jumlah perusahaan agrikultur dalam penelitian		16
Jumlah perusahaan sampel dalam periode penelitian (16 perusahaan x 3 tahun)		48

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan penjelasan tersebut, dijelaskan jumlah perusahaan agrikultur yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020 berjumlah 19 perusahaan. Hasil tabel 3.2 diperoleh sampel akhir sebanyak 48 laporan keuangan perusahaan setelah menggunakan metode *purposive sampling*.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder. Data sekunder diperoleh berdasarkan objek yang diteliti dan dari perusahaan yang telah mengelola dan mendokumentasikan data-datanya misalnya dari jurnal, artikel, karya ilmiah, dan lain sebagainya. Data yang berupa variabel dependen dan independen juga menggunakan metode dokumentasi berupa catatan yang berkaitan dengan penelitian, yakni laporan keuangan publikasi perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar pada BEI tahun 2018 sampai dengan 2020.

Selain itu selama penelitian berlangsung juga digunakannya metode studi pustaka (*library research*), yakni metode dengan melakukan penambahan wawasan melalui berbagai kajian literatur yang masih berhubungan dengan

masalah tersebut, dimana bertujuan agar memperoleh landasan teori yang digunakan.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data berfungsi sebagai penyampaian atas temuan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengirimkan hasilnya ke data yang diurutkan untuk mengukur dan mengidentifikasi variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini pengungkapan aset biologis yang meliputi *biological asset intensity*, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit dengan analisis data berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dalam melakukan analisis yang berpengaruh agar dapat menjelaskan variabel independen memiliki pengaruh dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan aplikasi komputer dalam pengelolannya berupa *Statistical Package for Social Science 23* (SPSS 23).

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Suatu gambaran secara sistematis tentang fakta-fakta dan hubungan dari fenomena yang diteliti. Menggunakan analisis statistik deskriptif dalam mendeskripsikan variabel yang dipilih selama penelitian, yakni *biological asset intensity*, pertumbuhan perusahaan, pengungkapan aset biologis, dan kualitas audit.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Damodar *et al.*, (2012) menyebutkan agar suatu regresi tidak mengalami bias atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) perlunya dilakukan terlebih

dahulu uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan yaitu dalam melakukan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas, serta uji normalitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menjelaskan variabel bebas pada model regresi dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Suatu data mengalami regresi ketika terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji tingkat signifikansinya dianggap normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna apabila ada korelasi variabel bebas pada model regresi. Model regresi dikatakan telah sesuai saat tidak adanya korelasi variabel independen. Cara yang digunakan dalam menguji terjadinya multikolinearitas yaitu melihat matrik korelasi pada variabel bebas. Apabila terdapat nilai yang tinggi pada variabel bebasnya (umumnya diatas 0,90) yang dilihat pada matrik korelasi, ini menjadi indikasi adanya multikolinearitas berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) (I. Ghozali, 2016). Apabila pada nilai $VIF \geq 10$ dan nilai $tolerance \leq 0,1$ maka nilai tersebut dapat teridentifikasi model regresi mengalami multikolinearitas. Begitupun sebaliknya, apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 0,1$ maka nilai tersebut menyatakan model regresi terbebas dari multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Sebagai pengujian model regresi dalam korelasi antara variabel independennya dalam berbagai bentuk variabel yang konstan, dapat dilihat dengan

cara melihat pola residual melalui suatu grafik. Apabila terdapat perbedaan varians antara pengamatan yang lain disebut heterokedastisitas, jika sama disebut homokedastisitas (I. Ghozali, 2016). Agar dapat menentukan ada atau tidak heterokedastisitas dalam analisis data, digunakan grafik scatterplot dan mencari pola yang hilang seperti SRESID dan ZPRED. Apabila pola tersebut tidak ada dan tidak menyebarnya secara luas pada koordinat 0 sumbu Y, data tidak mengalami heterokedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi berguna pada pengujian asumsi regresi dengan variabel dependen apakah terdapat korelasi terhadap kesalahan antar variabel periode t dan $t-1$. Jika muncul korelasi maka terdapat autokorelasi. Autokorelasi otomatis muncul karena pengamatan yang saling berhubungan. Kesesuaian atas model regresi harus berdasarkan terbebas dari autokorelasi (I. Ghozali, 2016). Pengujian kesesuaian otomatis juga dapat dilakukan menggunakan Uji *Run Test*. Pengujian ini digunakan sebagai salah satu non parameter yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi kuat korelasi antar residu. Perolehan hasil dapat dilihat melalui pengamatan pada nilai Asymp. Sig (2-tailed). Adanya gejala autokorelasi dapat terjadi jika nilainya Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

3.5.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

3.5.3.1. Uji F

Penggunaanya dapat mempengaruhi variabel terikat dengan simultan (bersamaan) pada variabel bebas. Dengan tingkat kesalahan 0.05 ($\alpha = 5\%$) pada proses pengujian. Penentuan hipotesis diterima atau tidak dapat dijabarkan yaitu:

- a. Bila nilai signifikan $> 0,05$, maka hasil uji pada model ini tidak layak untuk digunakan.
- b. Bila nilai signifikan $< 0,05$, maka hasil uji pada model ini layak untuk digunakan.

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian berupa angka yang menunjukkan tingkat variabel bebas terhadap kemampuan dalam memberikan informasi tentang variabel terikat. Koefisien determinasinya nol atau satu. Jika nilainya mendekati satu berarti variabel independen akan menunjukkan keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menentukan variabel dependen. Jika nilainya Adjusted R^2 yang negatif, sehingga Adjusted R^2 dianggap nol.

3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian digunakannya model analisis ini agar menentukan hubungan antar variabel satu dan dua. Digunakannya analisis ini dalam menentukan *biological asset intensity* (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), dan kualitas audit (X3) dalam kaitannya dengan pengungkapan aset biologis (Y). Dalam Sugiyono (2017), perumusan regresi linear berganda dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Pengungkapan Aset Biologis
a : Constanta
 b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi
 X_1 : Intensitas Aset Biologis
 X_2 : Pertumbuhan Perusahaan
 X_3 : Kualitas Audit
e : Tingkat Kesalahan (*Standard Error*)

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji beda t-test agar menunjukkan pengaruh variabel independen yang berfungsi memberikan gambaran terkait variabel dependen. Adapun dalam uji t dapat disimpulkan, yakni:

- a. Apabila probabilitas signifikansi mendapat nilai $< 0,05$. Hipotesis diterima karena variabel independen memberi pengaruh pada variabel dependen.
- b. Apabila probabilitas signifikansi mendapat nilai $> 0,05$. Hipotesis ditolak karena adalah variabel independen tidak memberi pengaruh pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Statistik Deskriptif Data Penelitian

Pada proses penelitian digunakan analisis statistik deskriptif sebagai gambaran secara sistematis variabel yang dipilih. Dengan hasilnya berdasarkan variabel *biological asset intensity*, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan pengungkapan aset biologis dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Aset Biologis	48				
Intensitas Aset Biologis	48				
Pertumbuhan Perusahaan	48				
Kualitas Audit	48				
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS Versi 23

Hasil tabel 4.1 menunjukkan nilai N yaitu 48 dengan pengungkapan aset biologis sebagai variabel terikat (Y) dengan nilai minimum , nilai maximum , serta nilai mean dan nilai standar deviasi . Sementara *biological asset intensity* sebagai variabel bebas (X1) mendapatkan hasil nilai minimum , nilai maximum , dan nilai mean serta nilai dari standar deviasi . Pertumbuhan perusahaan sebagai variabel bebas (X2) dengan nilai minimum , nilai maximum , nilai mean dan nilai standar deviasi . Adapun kualitas audit sebagai variabel bebas (X3)

menunjukkan nilai minimum dengan nilai maximum , dan nilai mean dengan nilai standar deviasi .

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Hasil Uji Normalitas

Melalui uji normalitas dapat diketahui pada model regresi berdasarkan variabel terkait antara variabel bebas dan terikat dengan penelitian apakah terdistribusi melalui data yang normal ataupun tidak. Hasilnya dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 23

Hasil tabel 4.2 ditemukan keseluruhan data berjumlah 48 data laporan keuangan, dengan hasil nilai signifikansi sebesar dan ditarik kesimpulan data berdistribusi normal dengan nilai $> 0,05$.

4.2.1.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian bertujuan agar mengetahui keterkaitan variabel independen dengan pengujian model regresi pada variabel bebas lainnya. Adapun hasil uji multikolinearitas dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)			
Biological Asset Intensity			
Pertumbuhan Perusahaan			
Kualitas Audit			

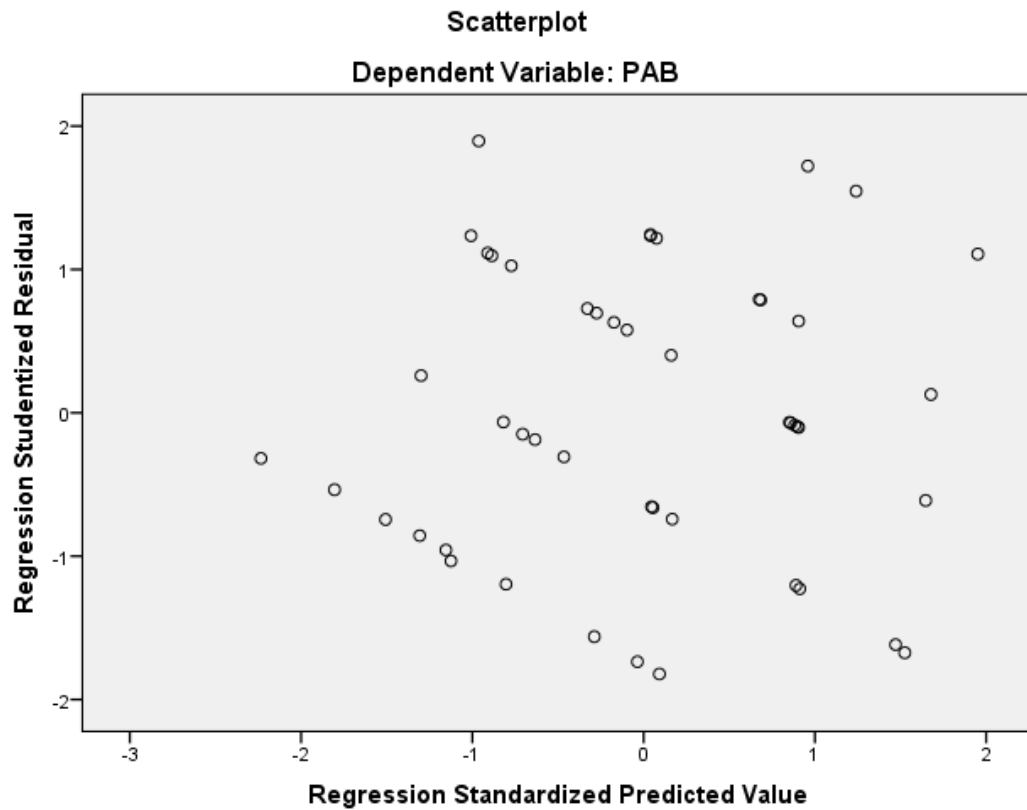
a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Sumber: Output SPSS Versi 23

Hasil tabel 4.3 menunjukkan tolerance seluruh variabel bebas dengan nilai $> 0,01$, yang artinya dalam model regresi tidak terdapat korelasi. Adapun hasil pengujian pada nilai VIF juga menjelaskan seluruh variabel bebas mempunyai nilai $VIF > 10$, sehingga bisa dibuat kesimpulan model regresi terbebas dari multikolinearitas.

4.2.1.3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna agar menentukan tidak adanya kesamaan varian antara model regresi yang sama antara pengamatan satu dan yang lainnya. Hasilnya dijelaskan pada tabel dibawah ini:



Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS Versi 23

Hasil gambar 4.1 menunjukkan tidak adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi. Hal tersebut dibuktikan dari tidak adanya berbagai pola berdasarkan grafik scatterplot, karena menyebarnya titik-titik di angka 0 di sumbu Y.

4.2.1.4. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan pada pengujian asumsi regresi dengan variabel dependen apakah terdapat korelasi terhadap kesalahan antar variabel. Hasilnya dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	
Cases < Test Value	
Cases >= Test Value	
Total Cases	
Number of Runs	
Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

a. Median

Sumber: Output SPSS Versi 23

Hasil tabel 4.4 bisa dilihat dan di tarik kesimpulan tidak adanya gejala autokorelasi. Dengan hasilnya berupa nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05.

4.2.2. Uji Kelayakan Model

4.2.2.1. Hasil Uji F

Uji F dilakukan dalam melakukan uji kelayakan model penelitian. Pengujian menggunakan *analysis of variance* (ANNOVA). Hasilnya dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression					
Residual					
Total					

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Biological Asset Intensity

Sumber: Output SPSS Versi 23

Hasil tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi dan disimpulkan model layak digunakan dengan nilai $< 0,05$.

4.2.2.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dalam menunjukkan tingkat kemampuan variabel bebas untuk memberikan informasi terkait variasi variabel terikat. Hasilnya dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Biological Asset Intensity

b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Sumber: Output SPSS Versi 23

Hasil tabel 4.6 menunjukkan nilai R Square (R^2), artinya sebesar dari variasi variabel bebas yaitu *biological asset intensity*, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu pengungkapan aset biologis, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya sebanyak .

4.2.3. Uji Regresi Linear Berganda

Dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)					
Biological Asset Intensity					
Pertumbuhan Perusahaan					
Kualitas Audit					

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Sumber: Output SPSS Versi 23

Melalui tabel 4.7 didapatkan persamaan yaitu:

$$Y = \quad + \quad X1 + \quad X2 + \quad X3 + e$$

Diketahui bahwa nilai α (*constant*) memiliki nilai positif yang berarti jika faktor variabel *biological asset intensity*, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dianggap konstan (bernilai 0) sehingga besar pengungkapan aset biologis naik sebanyak . Kesimpulan ini ditunjukkan dari nilai koefisien konstantanya yang nilainya positif.

Diketahui bahwa koefisien regresi variabel *biological asset intensity* dengan nilai yang berarti adanya peningkatan variabel *biological asset intensity* terjadi peningkatan sebanyak satu satuan, sedangkan variabel independen yang lain yakni variabel pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit bersifat konstan (bernilai 0), sehingga variabel dependen yakni pengungkapan aset biologis meningkat .

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan memiliki $\beta > 0$ yang berarti adanya peningkatan variabel pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel independen lainnya yakni variabel *biological asset intensity* dan kualitas audit bersifat konstan (bernilai 0), sehingga variabel dependen yakni pengungkapan aset biologis meningkat.

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel kualitas audit menunjukkan nilai $\beta > 0$, artinya ada peningkatan variabel kualitas audit, sementara variabel independen lainnya yakni variabel *biological asset intensity* dan pertumbuhan perusahaan bersifat konstan (bernilai 0), sehingga variabel dependen yakni pengungkapan aset biologis meningkat.

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.4.1. Hasil Uji t

Penggunaan uji t berguna dalam menentukan pengaruhnya tiap variabel independen secara individu dengan variabel dependen. Adapun hasilnya dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)					
Biological Asset Intensity					
Pertumbuhan Perusahaan					
Kualitas Audit					

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Sumber: Output SPSS Versi 23

Hasil tabel 4.8 menunjukkan variabel *biological asset intensity* mempunyai nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikannya atau $< 0,05$, maka variabel *biological asset intensity* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikannya atau $< 0,05$, maka variabel pertumbuhan perusahaan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikannya atau $< 0,05$, maka variabel kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Biological Asset Intensity* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

4.3.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

4.3.3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ditujukan guna menganalisis data yang telah didapatkan, sesuai analisa dan pembahasan uji hipotesis, ditarik suatu kesimpulan berupa:

1. Variabel *biological asset intensity* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis berdasarkan nilai signifikan atau $< 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif .
2. Variabel pertumbuhan perusahaan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis berdasarkan nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif .
3. Variabel kualitas audit memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis berdasarkan nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif .

5.2. Saran

Terdapat saran penelitian yang mampu dikembangkan pada penelitian berikutnya:

1. Sebaiknya untuk perusahaan agrikultur selalu konsisten menyajikan laporan keuangan dengan tingkatan kesesuaian yang ada, pada hal ini perusahaan agrikultur mengikuti ketentuan dari PSAK 69. Perusahaan agrikultur juga sebaiknya memperhatikan laporan keuangan yang telah disajikan agar

informasi-informasi dari pengungkapan terkait aset biologis dapat sesuai terpenuhi pada laporan keuangan. Hal ini penting untuk mengetahui pengelolaan terkait aset biologis pada perusahaan tersebut dan membantu dalam pengembangan serta keputusan dapat diambil dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal.

2. Sebaiknya bagi *stakeholder* sebagai bagian yang ikut dalam proses pengambilan keputusan untuk dapat memberikan saran agar laporan keuangan perusahaan agrikultur selalu sesuai serta konsisten mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pihak *stakeholder* juga dapat memperhatikan terkait proses pengelolaan aset biologis dalam perusahaan guna pengembangan perusahaan tersebut melalui informasi pengungkapan terkait aset biologis yang disajikan dalam laporan keuangan. Selain itu citra perusahaan juga akan dipandang baik ketika perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya mengikuti ketentuan yang berlaku yaitu PSAK 69 tentang Perusahaan Agrikultur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*. <https://doi.org/10.18196/rab.030243>
- Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-13.
- Ang, Robert. (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (*The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market*). Mediasoft Indonesia Jakarta.
- BIG. (2013). "BIG Serahkan Peta NKRI Kepada Kemenkokesra". Badan Informasi Geospasial. Diakses Pada 5 Januari 2021. <https://www.big.go.id/content/berita/big-serahkan-peta-nkri-kepada-kemenkokesra>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1. In *Salemba Empat Jakarta*.
- Christiani, I., & Nugrahanti, WY. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kristen Satya Wacana*, 16.
- Damodar N., Gujarati, & Dawn C. Porter. (2012). Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2. Edisi 5. Raden Carlos Mangunsong (penj.). *Salemba Empat Jakarta*.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-199.
- Duwu, M., Daat, S., Andriati, H., de Camargo, T., Zanin, A., De Moura, G., Daleaste, J., Bortoluzzi, C., Gon, R., Sa'diyah, L. D. J., Yurniwati, Y., Djunid, A., Amelia, F., Abbas, M., Ullah Qureshi, S., Munir Ahmed, M., Rizwan, M., Azman, N. A. N. N., Roslan, F. I., ... Lopes, P. (2018). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis Kap, Dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*.
- Firda, A. (2017). Pengaruh Biological Asset Intensity , Ukuran Perusahaan , Konsentrasi Kepemilikan , Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Freeman, E. R. 1984. (1984). Freeman, E.R. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS. In *Semarang, Universitas Diponegoro*.

- Ghozali, Imam, & Chariri, A. (2014). pendekatan teori akuntansi. *Research Policy*.
- Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014). Firm-specific Determinants of Agricultural Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.891>
- Gustria, U., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis kap terhadap pengungkapan aset biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2362–2372.
- Harahap. (2010). Analisis Kritis Laporan Atas Laporan Keuangan. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2638–2658.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69: Agrikultur*. IAI, Jakarta.
- Indraswari, I Gusti A. L., & Mimba, Ni Putu. S. H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1219-1248.
- Istiningrum, Andian Ari. (2016). Karakteristik Perusahaan sebagai Antecedent Pengungkapan Wajib Informasi Akuntansi. *Jurnal Economia*, 12(1).
- Kaaro. (2002). Investment Decision And Dividend Policy As Determinant Of Financing Decision: A New Empirical Evidence. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(1), 41-55.
- Katadata. (2021). Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Ekonomi RI Tahun 2021.
- Luthfiyati. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Monica, Zahra. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, Kepemilikan Asing dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Indonesia.
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–11.

- Natasari, D., & Wulandari, R. (2018). Akuntansi Aset Biologis: Perlukah Adopsi *International Public Sector Accounting Standard (IPSAS) 27* Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)?. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 71-79.
- Pramitasari, R. K. D. (2018). Pengaruh Faktor Firm Level Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Universitas Airlangga.
- Putri, M. O., & Siregar, N. Y. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 44. <https://doi.org/10.36448/jak.v10i2.1288>
- Rahmahita, Diah Meutia. (2020). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 (Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010). Universitas Muhammadiyah Malang
- Ridwan, A. (2011). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Persero). Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Sa'diyah, L. D. J., Dimiyati, M., & Murniati, W. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Progress Conference*, 2(July), 291–304.
- Selahudin, N. F., Firdaus, F. N. M., Sukri, N. S. A. M., Gunasegran, S. N., & Rahim, S. F. A. (2018). Biological Assets : The Determinants of Disclosure. *Global Business and Management Research*.
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 13–19).f. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wallace, R. S. Olusegun, Kamal, Naser, & Araceli, Mora. (1994). The Relationship Between The Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain. *Accounting and Business Research*, 25 (97), 41-53.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Agrikultur yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari, Tbk	09/12/1997
2	DSNG	Dharma Satya Nusantara, Tbk	14/06/2013
3	LSIP	PP London Sumatera Indonesia, Tbk	05/07/1996
4	BWPT	Eagle High Plantations, Tbk	27/10/2009
5	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantations, Tbk	16/01/2013
6	SGRO	Sampoerna Agro, Tbk	18/06/2007
7	SIMP	Salim Ivomas Pratama, Tbk	09/06/2011
8	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana, Tbk	12/12/2013
9	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk	20/11/1992
10	GZCO	Gozco Plantations, Tbk	15/05/2008
11	JAWA	Jaya Agra Wattie, Tbk	30/05/2011
12	TBLA	Tunas Baru Lampung, Tbk	14/02/2000
13	CPRO	Central Proteinaprima, Tbk	28/11/2006
14	IHKP	Inti Agri Resources, Tbk	20/10/2002
15	BISI	Bisi International, Tbk	28/05/2007
16	ANDI	Andira Agro, Tbk	16/08/2018

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Lampiran 2. Perhitungan *Biological Asset Intensity*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Biologis	Total Aset	Biological Asset Intensity
1	AALI	2018			
2	AALI	2019			
3	AALI	2020			
4	DSNG	2018			
5	DSNG	2019			
6	DSNG	2020			
7	LSIP	2018			
8	LSIP	2019			
9	LSIP	2020			
10	BWPT	2018			
11	BWPT	2019			
12	BWPT	2020			
13	MAGP	2018			
14	MAGP	2019			
15	MAGP	2020			
16	SGRO	2018			
17	SGRO	2019			
18	SGRO	2020			
19	SIMP	2018			
20	SIMP	2019			
21	SIMP	2020			
22	SSMS	2018			
23	SSMS	2019			
24	SSMS	2020			

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 2. Tabel Sambungan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Biologis	Total Aset	Biological Asset Intensity
25	SMAR	2018			
26	SMAR	2019			
27	SMAR	2020			
28	GZCO	2018			
29	GZCO	2019			
30	GZCO	2020			
31	JAWA	2018			
32	JAWA	2019			
33	JAWA	2020			
34	TBLA	2018			
35	TBLA	2019			
36	TBLA	2020			
37	CPRO	2018			
38	CPRO	2019			
39	CPRO	2020			
40	IKP	2018			
41	IKP	2019			
42	IKP	2020			
43	BISI	2018			
44	BISI	2019			
45	BISI	2020			
46	ANDI	2018			
47	ANDI	2019			
48	ANDI	2020			

Sumber: Data Diolah, 2022

Lampiran 3. Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	Pertumbuhan Perusahaan
1	AALI	2018			
2	AALI	2019			
3	AALI	2020			
4	DSNG	2018			
5	DSNG	2019			
6	DSNG	2020			
7	LSIP	2018			
8	LSIP	2019			
9	LSIP	2020			
10	BWPT	2018			
11	BWPT	2019			
12	BWPT	2020			
13	MAGP	2018			
14	MAGP	2019			
15	MAGP	2020			
16	SGRO	2018			
17	SGRO	2019			
18	SGRO	2020			
19	SIMP	2018			
20	SIMP	2019			
21	SIMP	2020			
22	SSMS	2018			
23	SSMS	2019			
24	SSMS	2020			

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 3. Tabel Sambungan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	Pertumbuhan Perusahaan
25	SMAR	2018			
26	SMAR	2019			
27	SMAR	2020			
28	GZCO	2018			
29	GZCO	2019			
30	GZCO	2020			
31	JAWA	2018			
32	JAWA	2019			
33	JAWA	2020			
34	TBLA	2018			
35	TBLA	2019			
36	TBLA	2020			
37	CPRO	2018			
38	CPRO	2019			
39	CPRO	2020			
40	IIKP	2018			
41	IIKP	2019			
42	IIKP	2020			
43	BISI	2018			
44	BISI	2019			
45	BISI	2020			
46	ANDI	2018			
47	ANDI	2019			
48	ANDI	2020			

Sumber: Data Diolah, 2022

Lampiran 4. Perhitungan Kualitas Audit

No	Kode Perusahaan	Tahun	KAP	Afiliasi	Kualitas Audit
1	AALI	2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	PricewaterhouseCooper (PwC)	
2	AALI	2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	PricewaterhouseCooper (PwC)	
3	AALI	2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	PricewaterhouseCooper (PwC)	
4	DSNG	2018	Siddharta Widjaja & Rekan	Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	
5	DSNG	2019	Siddharta Widjaja & Rekan	Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	
6	DSNG	2020	Siddharta Widjaja & Rekan	Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	
7	LSIP	2018	Purwantono, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
8	LSIP	2019	Purwantono, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
9	LSIP	2020	Purwantono, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
10	BWPT	2018	Satrio Bing Eny & Rekan	Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)	
11	BWPT	2019	Mirawati Sensi Idris	Moore Stephens	
12	BWPT	2020	Mirawati Sensi Idris	Moore Stephens	
13	MAGP	2018	Gideon Adi & Rekan	mgi gar	
14	MAGP	2019	Gideon Adi & Rekan	mgi gar	
15	MAGP	2020	Gideon Adi & Rekan	mgi gar	

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 4. Tabel Sambungan

No	Kode Perusahaan	Tahun	KAP	Afiliasi	Kualitas Audit
16	SGRO	2018	Purwanto, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
17	SGRO	2019	Purwanto, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
18	SGRO	2020	Purwanto, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
19	SIMP	2018	Purwanto, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
20	SIMP	2019	Purwanto, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
21	SIMP	2020	Purwanto, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
22	SSMS	2018	Purwanto, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
23	SSMS	2019	Purwanto, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
24	SSMS	2020	Purwanto, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
25	SMAR	2018	Mirawati Sensi Idris	Moore Stephens	
26	SMAR	2019	Mirawati Sensi Idris	Moore Stephens	
27	SMAR	2020	Mirawati Sensi Idris	Moore Stephens	
28	GZCO	2018	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	Kreston Hhes	
29	GZCO	2019	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	HLB International	
30	GZCO	2020	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	HLB International	
31	JAWA	2018	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi & Rekan	Crowe	
32	JAWA	2019	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi & Rekan	Crowe	
33	JAWA	2020	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi & Rekan	Crowe	

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 4. Tabel Sambungan

No	Kode Perusahaan	Tahun	KAP	Afiliasi	Kualitas Audit
34	TBLA	2018	Mirawati Sensi Idris	Moore Stephens	
35	TBLA	2019	Mirawati Sensi Idris	Moore Stephens	
36	TBLA	2020	Mirawati Sensi Idris	Moore Stephens	
37	CPRO	2018	Purwantono, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
38	CPRO	2019	Purwantono, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
39	CPRO	2020	Purwantono, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
40	IIKP	2018	Heliantono & Rekan	Parker Randall International	
41	IIKP	2019	Heliantono & Rekan	Parker Randall International	
42	IIKP	2020	Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono	IECnet	
43	BISI	2018	Purwantono, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
44	BISI	2019	Purwantono, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
45	BISI	2020	Purwantono, Sungkoro & Sudjaja	Ernst & Young (EY)	
46	ANDI	2018	Herman Dody Tanu Mihardja & Rekan	IGAL	
47	ANDI	2019	Herman Dody Tanu Mihardja & Rekan	IGAL	
48	ANDI	2020	Herman Dody Tanu Mihardja & Rekan	IGAL	

Sumber: Data Diolah, 2022

Lampiran 5. Perhitungan Pengungkapan Aset Biologis

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Pengungkapan	Indeks Pengungkapan	Pengungkapan Aset Biologis
1	AALI	2018			
2	AALI	2019			
3	AALI	2020			
4	DSNG	2018			
5	DSNG	2019			
6	DSNG	2020			
7	LSIP	2018			
8	LSIP	2019			
9	LSIP	2020			
10	BWPT	2018			
11	BWPT	2019			
12	BWPT	2020			
13	MAGP	2018			
14	MAGP	2019			
15	MAGP	2020			
16	SGRO	2018			
17	SGRO	2019			
18	SGRO	2020			
19	SIMP	2018			
20	SIMP	2019			
21	SIMP	2020			
22	SSMS	2018			
23	SSMS	2019			
24	SSMS	2020			

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 5. Tabel Sambungan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Pengungkapan	Indeks Pengungkapan	Pengungkapan Aset Biologis
25	SMAR	2018			
26	SMAR	2019			
27	SMAR	2020			
28	GZCO	2018			
29	GZCO	2019			
30	GZCO	2020			
31	JAWA	2018			
32	JAWA	2019			
33	JAWA	2020			
34	TBLA	2018			
35	TBLA	2019			
36	TBLA	2020			
37	CPRO	2018			
38	CPRO	2019			
39	CPRO	2020			
40	IIKP	2018			
41	IIKP	2019			
42	IIKP	2020			
43	BISI	2018			
44	BISI	2019			
45	BISI	2020			
46	ANDI	2018			
47	ANDI	2019			
48	ANDI	2020			

Sumber: Data Diolah, 2022

Lampiran 6. Sampel Perusahaan Dalam Pengungkapan Aset Biologis pada Laporan Keuangan

Nama Perusahaan : Eagle High Plantations, Tbk

Kode Perusahaan : BWPT

Tahun : 2020

No.	Indeks Pengungkapan	Bukti Pengungkapan	Skor
1	Penjelasan pengakuan awal aset biologis	Aset biologis terkait dengan hasil pertanian yang tumbuh pada tanaman produktif, yakni Tandan Buah Segar (TBS) dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.	1
2	Penjelasan pengakuan awal produk agrikultur	Nilai wajar TBS diperkirakan dengan mengacu pada perkiraan jumlah yang dipanen dan estimasi harga jual TBS pada tanggal pelaporan, setelah dikurangi biaya untuk menjual.	1
3	Nilai wajar yang perubahannya dikurangi dengan biaya penjualan	Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dikurangi dengan taksiran biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi untuk periode saat terjadinya.	1
4	Penjelasan jenis aset biologis	Tanaman produktif dikelompokkan menjadi tanaman menghasilkan, tanaman belum menghasilkan dan pembibitan.	1
5	Deskripsi paragraf 41	Tanaman menghasilkan Tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan setelah 4 tahun masa tanam. Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.	1
6	Deskripsi pengungkapan 41	Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi.	1

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 6. Tabel Sambungan

No.	Indeks Pengungkapan	Bukti Pengungkapan	Skor
7	Deskripsi kegiatan jenis aset biologis	<p>Tanaman belum menghasilkan</p> <p>Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam. Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan.</p>	1
8	Aset yang ada pada akhir periode	-	0
9	Hasil agrikultur selama periode tersebut	Selama tahun 2020 dan 2019, hasil panen TBS adalah masing-masing sejumlah 1.122.536 ton dan 1.283.283 ton.	1
10	Metode dan asumsi untuk menentukan nilai wajar produk agrikultur dalam setiap jenis aset biologis	<p>Asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset biologis adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Estimasi harga jual dikurangi biaya untuk menjual Peningkatan (penurunan) harga jual dikurangi biaya untuk menjual akan meningkatkan (menurunkan) nilai wajar aset biologis. - Perkiraan jumlah yang dipanen Peningkatan (penurunan) perkiraan jumlah yang dipanen akan meningkatkan (menurunkan) nilai wajar aset biologis. 	1
11	Pengurangan nilai wajar dengan biaya penjualan produk agrikultur	Nilai wajar aset biologis ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan perkiraan jumlah panen TBS, dikurangi dengan biaya untuk menjual. Selama tahun 2020 dan 2019, hasil panen TBS adalah masing-masing sejumlah 1.122.536 ton dan 1.283.283 ton.	1

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 6. Tabel Sambungan

No.	Indeks Pengungkapan	Bukti Pengungkapan	Skor															
12	Pembatasan dan penjaminan informasi atas aset biologis	Tanaman produktif dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 10.399.363 dan Rp 9.792.076 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dan utang lembaga keuangan bukan bank (Catatan 19 dan 24).	1															
13	Akuisisi terhadap komitmen	-	0															
14	Manajemen strategi resiko	-	0															
15	Total catatan aset biologi pada awal dan diakhir periode	<p>Berikut merupakan rekonsiliasi nilai wajar aset biologis:</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;"></th> <th style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">2020</th> <th style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Saldo awal</td> <td style="text-align: right;">314.070</td> <td style="text-align: right;">420.864</td> </tr> <tr> <td>Kerugian dari perubahan nilai wajar aset biologis</td> <td style="text-align: right;">(12.730)</td> <td style="text-align: right;">(106.794)</td> </tr> <tr> <td>Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 42)</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">(40.529)</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">-</td> </tr> <tr> <td>Saldo akhir</td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">260.811</td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">314.070</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: right; margin-right: 20px;">The follc asset's f</p>		2020	2019	Saldo awal	314.070	420.864	Kerugian dari perubahan nilai wajar aset biologis	(12.730)	(106.794)	Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 42)	(40.529)	-	Saldo akhir	260.811	314.070	1
	2020	2019																
Saldo awal	314.070	420.864																
Kerugian dari perubahan nilai wajar aset biologis	(12.730)	(106.794)																
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 42)	(40.529)	-																
Saldo akhir	260.811	314.070																
16	Desegregasi pada rekonsiliasi	-	0															
17	Deskripsi aset biologis	-	0															
18	Deskripsi nilai wajar diukur tidak menggunakan andal	-	0															
19	Tingkatan ketidaksesuaian nilai wajar	-	0															
20	Penyusutan dan penurunan dalam penggunaan metodenya	Tanaman menghasilkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman	1															

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 6. Tabel Sambungan

No.	Indeks Pengungkapan	Bukti Pengungkapan	Skor
21	Umur penyusutan dan manfaat penggunaan	Tanaman menghasilkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yaitu 20 tahun terhitung sejak produksi komersial dimulai.	1
22	Total akumulai bruto dan penurunan rugi	-	0
23	Total kerugian dan keuntungan pelepasan aset biologis	-	0
24	Akumulasi penurunan nilai dengan kerugian atas pemberhentian aset biologis	-	0
25	Akumulasi pembalik nilai rugi penurunan atas pemberhentian aset biologis	-	0
26	Akumulasi penyusutan atas pemberhentian aset biologis	-	0
27	Penjelasan aset biologis	-	0
28	Penjelasan pengukuran andal dalam nilai wajar	-	0
29	Pengaruh perubahan	-	0

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 6. Tabel Sambungan

No.	Indeks Pengungkapan	Bukti Pengungkapan	Skor
30	Pengungkapan entitas	-	0
31	Menentukan sifat dan cakupan yang diakui	-	0
32	Tepenuhinya kontijensi lainnya	-	0
33	Pengonsumsiian produktif pada aset biologis	-	0
34	Penghasilan aset biologis yang sudah dan belum ditentukan	-	0
35	Penghasilan aset biologis yang sudah dan belum ditentukan	Nilai wajar tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 7.545.853 dan Rp 8.183.654. Penilaian ini dilakukan berdasarkan pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan yang ditetapkan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, penilai independen dalam laporan tertanggal 5 Maret 2021.	1
36	Keuntungan dan kerugian yang terjadi atas penjualan dari total nilai wajar dikurangi biaya penjualan aset biologis akibat perubahan harga	-	0
Total Skor			15

Sumber: Data Diolah, 2022

Lampiran 7. Output SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		

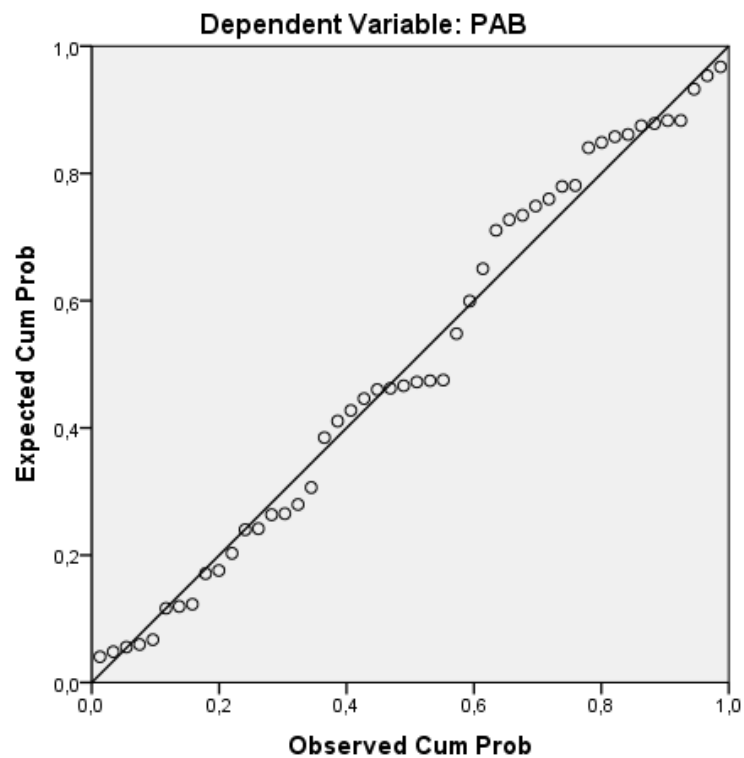
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



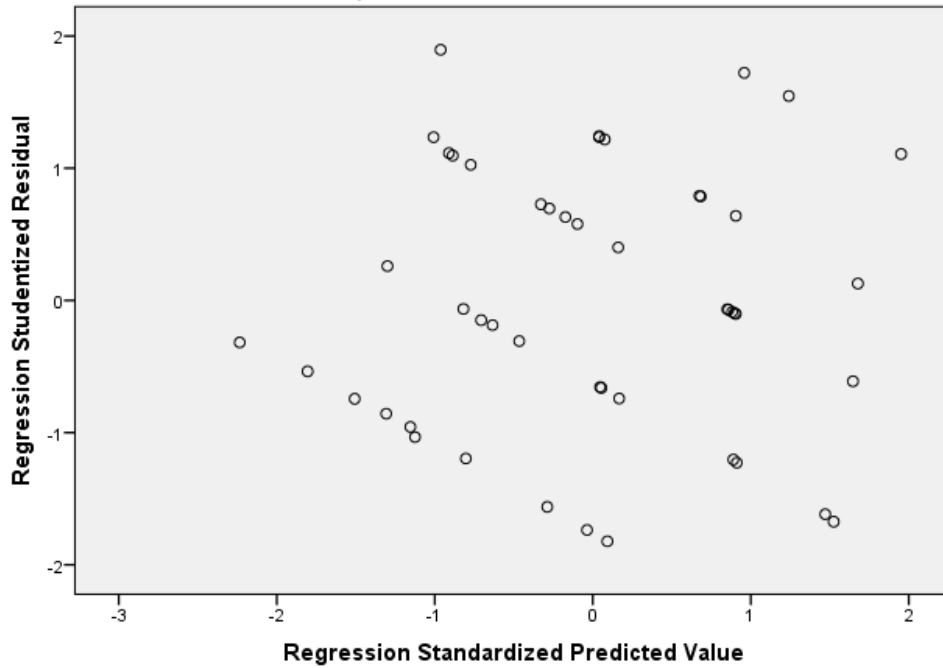
Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)			
Biological Asset Intensity			
Pertumbuhan Perusahaan			
Kualitas Audit			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Scatterplot

Dependent Variable: PAB



Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	
Cases < Test Value	
Cases >= Test Value	
Total Cases	
Number of Runs	
Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

a. Median

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Biological Asset Intensity ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression					
	Residual					
	Total					

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Biological Asset Intensity

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Biological Asset Intensity

b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)				
	Biological Asset Intensity				
	Pertumbuhan Perusahaan				
	Kualitas Audit				

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value					
Std. Predicted Value					
Standard Error of Predicted Value					
Adjusted Predicted Value					
Residual					
Std. Residual					
Stud. Residual					
Deleted Residual					
Stud. Deleted Residual					
Mahal. Distance					
Cook's Distance					
Centered Leverage Value					

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis